

The impact of Income Diversification on Performance and Risk Taking: Case in Indonesia's Shariah Banking during covid-19

Indra Maulana¹ Estu Widarwati^{2*} Nunik Nurmalasari³ E Wityasminigsih⁴

¹ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

³ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

⁴ PIKSI Ganeshha Bandung, Indonesia

*wie2tdz@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tgl. Masuk: 16 Desember 2022

Tgl. Diterima: 12 Januari 2023

Tersedia Online: 10 Februari 2023

Keywords:

Revenue diversification, diversification, performance and risk taking, bank performance

ABSTRAK/ABSTRACT

The banking development is increasingly rapid and competition is an important aspect for maintaining the existence of a bank that can achieved by income optimalizing and minimazing of risk taking.

This study examines the effect of income diversification on sharia bank's performance, and also aims to test the effect of income diversification on performance and risk taking. The sharia bank's performance proxied by return on equity and measurement of risk-taking using z-score. The samples are sharia banks registered in the financial services authority during 2019-2020. We use the descriptive statistic analysis and panel data regression processed by eviews 9.

We found that income diversification not effect on both of performance and risk taking. During covid, sharia bank tends to have lower income diversification as same as lower performance, but having higher risk taking.

PENDAHULUAN

Menurut Sudarsono (2017), bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroprasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

Pada tahun 2020, pertumbuhan pembiayaan bank syariah sebesar 9,5 persen. Angka pertumbuhan pembiayaan bank syariah jauh diatas pertumbuhan pembiayaan perbankan nasional sebesar 2,41 persen pada priode yang sama. Adapun secara total aset keuangan syariah pada 2020 sebesar Rp 1.770,3

triliun atau naik 21,48 persen. Jumlah itu terdiri dari aset perbankan sebesar Rp 593,35 triliun dan pasar modal sebesar Rp 1.063,81 triliun (finansial.bisnis.com, 2021)

Perbankan syariah Indonesia mulai melakukan diversifikasi jasanya untuk meningkatkan sumber pendapatan selain aktivitas utamanya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan risiko likuiditas pada sektor perbankan syariah Indonesia.

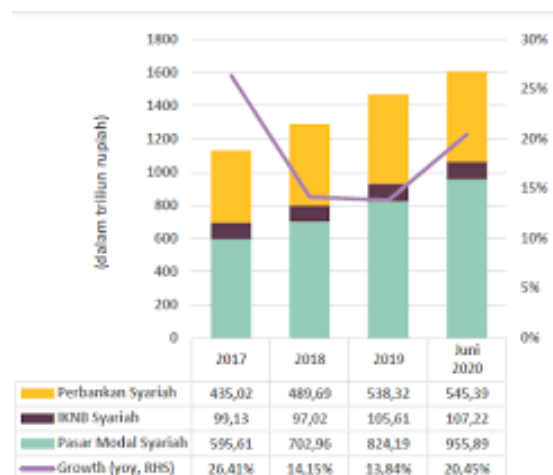
Diversifikasi sudah menjadi tren dalam dunia perbankan dan bank cendeung bersaing dalam upaya

peningkatan pendapatannya melalui diversifikasi. Menurut Cragwell dan Maxwell (2005) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan non interest income tumbuh secara pesat tidak hanya perbankan dalam negeri tetapi seluruh perbankan di dunia. Hal tersebut terjadi karena adanya deregulasi, supervise globalisasi, dan kemajuan teknologi yang cepat dalam informasi, komunikasi, infrastruktur, dan pasar keuangan. Alasan utama perbankan melakukan diversifikasi pendapatan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian.

Perbankan menghadapi tiga risiko besar yakni kredit macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Pandemi Covid-19 mengakibatkan gangguan sisi permintaan dan penawaran karena peningkatan jumlah PHK, dan penurunan pendapatan. Hal tersebut mengarah pada risiko kredit macet perbankan yang terpicu ketidakmampuan pemenuhan kewajiban oleh nasabah. Risiko pasar juga membuat perbankan perlu melakukan pencadangan yang akan memberatkan neracanya, membuat profitabilitas lebih rendah, serta terganggunya permodalan. Langkah kebijakan yang di ambil bank Indonesia, baik moneter maupun makroprudensial, mulai dari penurunan suku bunga acuan dalam beberapa tahap menjadi saat ini 4,25%, stabilisasi nilai tukar rupiah, pasar uang dan valas, pelanggaran likuiditas, serta kebijakan di sistem pembayaran (financial bisnis.com, 2020).

Pada bank syariah, dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi jelas berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya mem-bungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja si nasabah membutuhkan, maka bank syariah harus

dapat memenuhinya, akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana (Arifin, 2013).



Grafik 1. Keuangan bank Syariah Indonesia 2017-2020

Sumber: data OJK, 2020

Untuk perbankan syariah, capaian pangsa pasar 6,18 persen dengan nilai aset Rp545,39 triliun per juni 2020 yang berarti lebih rendah dibandingkan bank konvensional yang nilai asetnya mencapai Rp8,830,8 triliun. Adapun IKNB syariah membukukan aset Rp107,22 triliun dengan market share 4,33 persen, dibandingkan konvensional yang senilai Rp2.477,2 triliun. Sedangkan pasar modal syariah membukukan aset Rp955,89 triliun per juni 2020, meraih pangsa pasar 17,72 persen dibandingkan konvensional yang senilai Rp.5.395,7 triliun (OJK, 2020)

Penelitian terkait diversifikasi pendapatan di industri perbankan telah dilakukan di beberapa negara seperti di Amerika dan Eropa (Baele et al., 2007; Laeven and Levine, 2007; Chiorazzo et al., 2008; Sanya dan Wolve, 2011; Brighi dan dn Venturelli, 2014). Serta Asia dan Afrika (Vennet, 2002; Acharya et al.,

2006; Deng et al., 2007; Elyasiani dan Wang; 2012; Sawada, 2013; Zhou, 2014; Alhassan, 2015).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa keputusan diversifikasi pada bank syariah memberikan dampak yang berbeda terhadap risiko (Mercieca et al 2007; Lapetit et al., 2008; Hidayat et al., 2012; Kusuma, 2012). menemukan bahwa bank syariah menghadapi risiko yang semakin meningkat dengan semakin tingginya proporsi pendapatan non-bunga. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan bank terhadap kinerja memberikan hasil yang kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan bahwa diversifikasi pendapatan bank memberikan efek penurunan kinerja (Stiroh dan Rumble, 2006; Laeven and Levine, 2007; Berger et al., 2010). Namun terdapat juga beberapa studi yang menemukan diversifikasi pendapatan berdampak positif terhadap kinerja bank (Baele et al., 2007; Elsas et al., 2010; Sawada, 2013)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu mengeksplor hubungan diversifikasi pendapatan dan risk taking, selain mendalami kembali hubungan diversifikasi pendapatan dan kinerja perbankan syariah. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara praktis dengan diketahuinya gambaran strategi diversifikasi, kinerja, dan risk taking pada industri perbankan syariah di Indonesia selama pandemi covid 19.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Bank

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya

sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Anwar prabu mangkunegara,2000). Faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, efisiensi kerja, kerja sama, disiplin, loyalitas (kesetiaan), latar belakang dan keterampilan (sugiono 2000:56)

Kinerja bank merupakan hasil pengelolaan sumber daya bank secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Desfina, 2005). Pengukuran kinerja bank dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil capaian bank dengan standar yang ditentukan bank Indonesia atau komparasi hasil perhitungan rata-ratanya dengan standar industri perbankan.

Bank Risk Taking

Risk taking didefinisikan sebagai suatu situasi individu dalam pembuatan keputusan yang melibatkan pilihan berbagai alternatif keinginan yang berbeda. Akibat dari pilihan yang tidak pasti tersebut memiliki kemungkinan suatu kesalahan (Beebe,1983 dalam burgucu dkk 2010). Menurut Hanafi (2006), risiko mencerminkan besaran penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected Return – ER*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*).

Risk taking dilakukan bank dalam rangka peningkatan keuntungan antara lain keputusan pendanaan, pengelolaan modal, dividen, termasuk diversifikasi pendapatan. Tingkat risiko dipengaruhi faktor-faktor antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operational Margin (NOM)*, dan *Ukuran perusahaan (Size)*.

Indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau stabilitas bank dalam

literatur keuangan adalah *Z-score*. Semakin tinggi nilai indikator ini di tafsirkan sebagai penurunan risiko dan kemungkinan tingkat kebangkrutan yang lebih rendah (Srairi, 2019)

Diversifikasi Pendapatan Bank

Diversifikasi pendapatan bank dengan cara melakukan aktivitas baru selain aktivitas utama bank seperti: perdagangan sekuritas, broker, bank investasi, dan aktivitas lainnya yang menghasilkan pendapatan bukan dari bunga (Meslier et al 2014)

Diversifikasi pendapatan mendorong peningkatan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia yang diukur menggunakan nilai pasar perusahaan dan kinerja akuntansi (profitabilitas). Snipar (2015) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai pasar. Diversifikasi pendapatan non-bunga yang meningkat juga menyebabkan laba operasional menjadi meningkat menunjukkan kinerja yang semakin baik pula.

Diversifikasi pendapatan bank dapat diukur dengan keuntungan bank yang dibagi menjadi dua kategori: yang pertama keuntungan bunga (di peroleh dari kegiatan peminjaman), yang kedua keuntungan non-bunga (di peroleh dari kegiatan non-peminjaman). Kedua kategori tersebut menciptakan Hafidal-Hirschman Indeks (HHI).

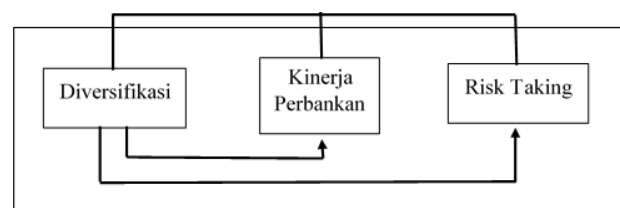
Diversifikasi Pendapatan, Kinerja Perbankan, dan *Risk Taking*

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan perbankan guna menyusun rencana dan strategi serta aktifitas lainnya ditengah persaingan yang berkaitan dengan rancangan pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam satu periode, dan membuat penganggaran secara detail, sehingga menghasilkan profit yang maksimal hal tersebut dapat terlealisasikan sepenuhnya dengan diikuti

oleh kinerja bank yang baik pula, penelitian Amel, et al (2004)

Kondisi industri perbankan yang sangat terkonsentrasi, dapat diduga bahwa persaingan di sektor perbankan akan jauh dari sempurna, dan cenderung inefisien. Akan tetapi, Terlepas dari kenyataan bahwa hal itu tampak dengan cara yang sangat konsensual, situasi tersebut tidak serta merta menunjukkan arti persaingan. Bisa saja persaingan perbankan yang terjadi adalah persaingan sempurna karena produk yang ditawarkan dapat saling mensubstitusi sempurna. Persaingan dapat pula bersifat contestable jika rintangan untuk memasuki pasar cenderung rendah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan non-interest income tumbuh secara pesat, tidak hanya perbankan dalam negeri tetapi seluruh perbankan didunia. Hal tersebut terjadi karena adanya deregulasi, supervise globalisasi, dan kemajuan teknologi yang cepat dalam informasi, komunikasi, infrastruktur, dan pasar keuangan, alasan utama perbankan melakukan diversifikasi pendapatan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian, penelitian Cragwell dan Maxwell (2005).



Gambar 3 Kerangka pemikiran

Sumber: Dikembangkan dari Srairi (2019); Githaiga (2020); dan Huthyafa (2021)

Efek diversifikasi pendapatan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia, kinerja diukur menggunakan nilai pasar

perusahaan dan kinerja akuntansi (profitabilitas). Snipar (2015) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai pasar. Diversifikasi pendapatan non-bunga yang meningkat juga menyebabkan laba operasional menjadi meningkat menunjukkan kinerja yang semakin baik pula. Teori portofolio menyatakan bahwa diversifikasi mampu menurunkan risiko sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Kondisi inilah yang mendorong banyak bank melakukan diversifikasi pendapatan. Karena rasio pembayaran non-bunga yang lebih besar dan nilai daya yang lebih baik, bank yang lebih besar akan melihat manfaat yang lebih besar dari mitigasi risiko daripada bank yang lebih kecil. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini dibentuk sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja.

H2 : Ada pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap *risk taking*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan *risk taking* pada perbankan syariah Indonesia. Data diambil dari OJK tahun 2020-2021 dan sampel dipilih berdasarkan kriteria kelengkapan data variabel yang dibutuhkan penelitian ini. Jumlah sampel terpilih adalah 10 bank yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Maybank syariah Indonesia

Pengukuran Variabel

Diversifikasi pendapatan (X)

Diversifikasi pendapatan digunakan sebagai variabel independent. Dimana NET adalah pendapatan bunga bersih, NII adalah pendapatan non-bunga bersih dan NETOP menunjukkan pendapatan operasional bersih, yang sama dengan pendapatan non-bunga (NII) ditambah pendapatan bunga bersih (NET). (stiroh dan rumble, 2006: Mercieca et al, 2007). Oleh karena itu, studi ini mengukur Diversifikasi pendapatan.

$$ID = 1 - \left(\frac{NET}{NETOP} \right)^2 + \left(\frac{NII}{NETOP} \right)^2$$

Keterangan:

ID = diversifikasi pendapatan

NET = Pendapatan bunga bersih

NETOP = Pendapatan operasional bersih

NII = Pendapatan non-bunga bersih

Kinerja (Y1)

Menurut Hanafi (dalam Sari, 2012) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas bank berdasarkan modal tertentu. Menurut Hanafi (2004) semakin besar nilai ROE menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas atau kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan penelitian Wahyu, et al (2012) return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap risiko bank. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik, digunakan rasio return on equity (Siamat, 2005)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total equity}}$$

Risk taking (Y2)

Beberapa ukuran risiko bank telah diadopsi dalam literatur menggunakan informasi pasar atau akuntansi. Salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk mengukur stabilitas bank dalam literatur keuangan adalah z-score (Laven & lavine, 2009; Srairi, 2013; Gracia-Kuhnert, 2015). Indikator ini adalah aset. Bank besar cenderung lebih beragam, memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, memiliki keterbatasan kredit yang lebih rendah dan lebih terampil dalam manajemen risiko daripada yang kecil (Nguyen, 2011; Wang et,al, 2015)

$$Z - score = \frac{ROA + CAR}{SD ROA}$$

Keterangan:

ROA = Pengambilan Atas Aset

CAR = Rasio Kecukupan Modal

SD ROA = Standar deviasi return on assets

Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis linier sederhana dimana terdapat dua variabel dependen Y yaitu kinerja dan *risk taking* serta 1 variabel X yaitu diversifikasi pendapatan. Data penelitian telah lolos uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan program eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

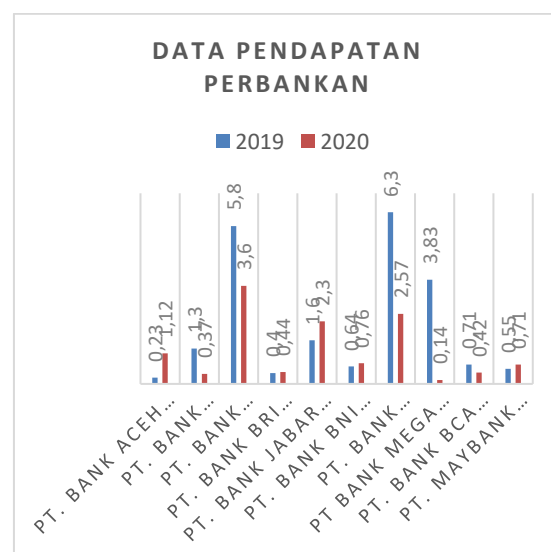
Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan bank dengan cara melakukan aktivitas baru selain aktivitas utama bank seperti: perdagangan sekuritas, broker, bank investasi, dan aktivitas lain nya yang menghasilkan pendapatan bukan dari bunga (Meslier et al 2014). Pada penelitian ini diversifikasi pendapatan digunakan dalam menganalisis pendapatan perbankan. Adapun data pendapatan perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.Data Pendapatan Bank Syariah

NO	NAMA PERUSAHAAN	INCOME DIVERSIFICATION	
		2019	2020
1	PT. BANK ACEH SYARIAH	0,23	1,12
2	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	1,3	0,37
3	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	5,8	3,6
4	PT. BANK BRI SYARIAH	0,4	0,44
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	1,6	2,3
6	PT. BANK BNI SYARIAH	0,64	0,76
7	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	6,3	2,57
8	PT BANK MEGA SYARIAH	3,83	0,14
9	PT. BANK BCA SYARIAH	0,71	0,42
10	PT. MAYBANK SYARIAH INDONESIA	0,55	0,71

Sumber: Data peneliti,2021



Grafik 2. Data pendapatan bank syariah

sumber: Data peneliti, 2021

Berdasarkan pada grafik 2.2 dapat dilihat bahwa nilai perbankan yang menjadi sampel. PT. Bank Mandiri Syariah memiliki nilai pendapatan yang besar yaitu 6,3 namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu sebesar 3,6 poin sehingga menjadi 2,57, hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan non bunga bersih

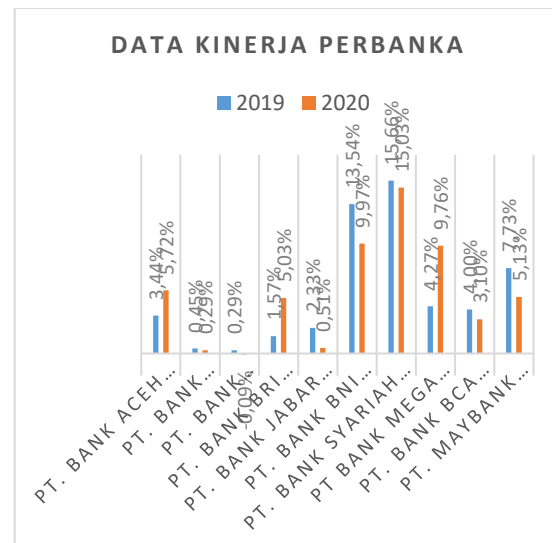
Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Anwar prabu mangkunegara,2000). Rasio ROE (return on equity) digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Adapun data kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Kinerja bank syariah

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROE	
		2019	2020
1	PT. BANK ACEH SYARIAH	3,44%	5,72%
2	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,45%	0,29%
3	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	0,29%	-0,09%
4	PT. BANK BRI SYARIAH	1,57%	5,03%
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2,33%	0,51%
6	PT. BANK BNI SYARIAH	13,54%	9,97%
7	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	15,66%	15,03%
8	PT BANK MEGA SYARIAH	4,27%	9,76%
9	PT. BANK BCA SYARIAH	4,00%	3,10%
10	PT. MAYBANK SYARIAH INDONESIA	7,73%	5,13%

Sumber: Data peneliti, 2021



Grafik 3 Data Kinerja bank syariah

Sumber: Data peneliti, 2021

Pada grafik 3 kinerja perbankan berfluktuatif setiap tahunnya pada masing-masing sampel perbankan. Seperti pada grafik 2.3 PT. Bank syariah mandiri mengalami kenaikan sebesar 15,66% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 15,03% di tahun 2020.

Risk taking

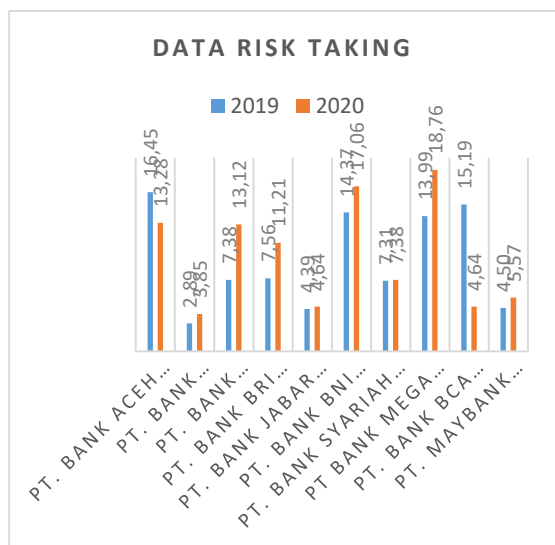
Risk taking didefinisikan sebagai suatu situasi dimana individu membuat keputusan yang melibatkan pilihan berbagai alternatif keinginan yang berbeda; akibat dari pilihan yang tidak pasti tersebut terdapat kemungkinan diri adanya suatu kesalahan (Beebe,1983 dalam burgucu dkk 2010). Pada penelitian ini Z-score digunakan dalam menganalisis data risk taking pada perbankan. Adapun data risk taking dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Risk taking

NO	NAMA PERUSAHAAN	Z-SCORE	
		2019	2020
1	PT. BANK ACEH SYARIAH	16,45	13,28
2	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	2,89	3,85
3	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	7,38	13,12
4	PT. BANK BRI SYARIAH	7,56	11,21

5	PT. BANK JABAR SYARIAH	4,39	4,64
6	PT. BANK BNI SYARIAH	14,37	17,06
7	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	7,31	7,38
8	PT. BANK MEGA SYARIAH	13,99	18,76
9	PT. BANK BCA SYARIAH	15,19	4,64
10	PT. MAYBANK SYARIAH INDONESIA	4,50	5,57

Sumber: Data peneliti, 2021



Grafik 4. Data risk taking

Sumber: Data peneliti, 2021

Pada Grafik 4 dapat dilihat bahwa risk taking pada perbankan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun nya pada masing-masing sampel perbankan. Seperti pada grafik 4 PT. Bank Mega Syariah mengalami kenaikan sebesar 18,76 poin sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 13,99. Hal ini disebabkan karena tinggi nya return on assets (pengembalian atas aset) sebesar 1,74.

Tabel 4. Data Deskriptif Variabel

	Income Diversification	ROE	Z-scoe
Mean	2.256	6.871	9.677
Median	1.210	4.650	7.470
Maximum	7.100	23.440	18.760
Minimum	0.140	0.290	2.890
Std. Dev.	2.287	6.717	5.150

	Income Diversification	ROE	Z-scoe
Skewness	0.937	0.910	0.290
Kurtosis	2.427	2.835	1.605
Jarque-Bera	3.200	2.787	1.901
Probability	0.201	0.248	0.386
Sum	45.130	137.420	193.540
Sum Sq. Dev.	99.413	857.304	504.106
Observations	20	20	20

Sumber: Data peneliti, 2021

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank syariah yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang ada di OJK.

Data rasio dari kinerja perbankan ROE (y1) yang dihitung berdasarkan jumlah persentase menunjukkan nilai rata-rata 6,8710. Nilai terendah (minimum) variabel ini adalah 0,29% adapun perbankan yang mempunyai nilai Roe terendah yaitu PT. Bank Victoria syariah pada tahun 2020. sedangkan nilai tertinggi (maximum) yaitu 2,34% jika di hitung dalam persentase adapun perbankan yang mencapai nilai tertinggi yaitu PT. Bank aceh syariah. Besarnya penyimpangan (standar deviasi) pada variabel ini adalah 6,717.

Untuk variabel diversifikasi pendapatan menunjukkan rata-rata sebesar 2,256 dengan besar penyimpangan (standar deviasi) 2,287. nilai terendah (minimum) dari variabel ini adalah 0,14% dimana PT. Bank BRI mencapai titik terendah pada tahun 2019. sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari variabel ini adalah 7,1% adapun bank yang mencapai titik maximum yaitu PT. Bank syariah mandiri pada tahun 2019.

Pada variabel risk taking (Z-Score) menunjukkan hasil rata-rata 9,677 dengan besaran penyimpangan (standar deviasi) sebesar 5,150. Nilai terendah (minimum) pada variabel ini sebesar 2,8%. PT. Bank muamalat indonesia pada tahun 2019 mencapai titik minimum dan nilai tertinggi

(maximum) 18,7% adapun perbankan yang mencapai titik maximum yaitu PT. Bank mega syariah pada tahun 2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.694941	1.098381	3.363988	0.0037
Y1	0.041363	0.087684	0.471727	0.6431
Y2	-0.178014	0.114347	1.556790	0.1379

Sumber: Data peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara kinerja dan *risk taking* terhadap diversifikasi pendapatan yang berarti kedua hipotesis ditolak. Nilai adjust R square artinya nilai R yang telah di korelasi oleh standar eror. Dalam tabel diatas, nilai adjust R square sebesar 0,0265551 yang mencerminkan keeratan yang kecil atas hubungan diversifikasi pendapatan pada kinerja dan *risk taking*

Pembahasan dan Kesimpulan

Strategi diversifikasi pada penelitian ini merupakan pengaruh dalam pendapatan bank syariah. Pendapatan perbankan yang menunjukkannilai rata-rata (mean) adalah 2,25 nilai terendah (minimum) ialah 0,14. sedangkan nila tertinggi (maximum) ialah 0,71. Diversifikasi pendapatan bank syariah cenderung rentang 2019-2020.

Sedangkan kinerja bank syariah yang di ukur dengan *return on equity (ROE)* menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan pada perbankan misalnya PT. Bank syariah mandiri mengalami kenaikan sebesar 15,66% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 15,03% di tahun 2020. Itu menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dapat berubah setiap tahunnya

Lebih lanjut, Z-score yang digunakan penelitian ini sebagai indikator *risk taking* cenderung mengalami kenaikan di tahun 2020. PT. Bank Mega Syariah mengalami

kenaikan sebesar 18,76 poin sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 13,99.

Temuan tidak pengaruhnya diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan *risk taking* perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa di mana pandemi keputusan diversifikasi bank syariah kurang efektif dilakukan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi abnormal di masa pandemi covid menyebabkan dampak makro yaitu pembatasan aktivitas yang mendorong masyarakat lebih fokus pada pemulihan dan tidak intens bertransaksi di perbankan. Selain itu, keputusan diversifikasi pendapatan di masa pandemi tidak menentukan besaran *risk taking* bank syariah yang mengikuti kebijakan pemerintah berkenaan kelonggaran pembayaran cicilan pinjaman dan lainnya.

Diversifikasi pendapatan bank dengan cara melakukan aktivitas baru selain aktivitas utama bank seperti: perdagangan sekuritas, broker, bank investasi, dan aktivitas lain nya yang menghasilkan pendapatan bukan dari bunga dapat dilakukan perbankan syariah dengan mempertimbangkan faktor makro lingkungan eksternal bank agar lebih efektif.

Penelitian ini hanya fokus pada uji hipotesis data penelitian di masa awal pandemi yaitu 2020 dengan membandingkannya sebelum pandemi tahun 2019. Untuk selanjutnya dapat diteliti pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap tiap kelompok rentang Z-Score sehingga lebih jelas hubungan keduanya. Selain itu, kinerja bisa diukur dengan rasio lain seperti net profit margin atau tingkat pertumbuhan pendapatan bank. Penelitian ini juga bisa diperluas dengan menggunakan sampel bank konvensional sebagai perbandingan hasil pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan *risk taking*

REFERENCES

Busch, Roman, and Kick, Thomas. (2009). *Income diversification in the german banking industry.*

Githaiga, Nderitu, Pater. (2020). *Human capital, income diversification and bank performance an empirical study of east african banks*

J stiroh, Kevin. (2002). *Diversification in banking is non intrest income*

Jabari, Nabeel, Huthyafa, And Muhamad, Rusnah. (2021). *Diversity risk taking islamic banks: Does public listing metter.*

Lepetit, Rous, Nys, Trazi. (2005). *Product Diversification in the europha banking industry: risk and loan pracing.*

Sianipar, Sariartha, Aryanti. (2015). *Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank.* Bandung: Universitas Widiatama.

Srairi, Samir. (2019). *Transparancy and risk taking in GCC islamic banking.*

Website

finansial.bisnis.com/ Di akses pada, Rabu, 6 september 2021 pukul 12:30

finansial.bisnis.com/ Di akses pada, Rabu, 6 september 2021 pukul 19:20

<https://ojk.go.id/> Di akses Pada, kamis, 7 September 2021 pukul 15:25